BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui memiliki peran yang sangat bermakna dalam tumbuh kembang anak. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) harus diberikan segera setelah persalinan atau dalam 24 jam pertama kelahiran. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi yang ideal bagi bayi dan memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan perkembangan kognitif, serta mengurangi risiko obesitas dan penyakit kronis di kemudian hari (Victoria et al., 2016).

Meskipun manfaat menyusui telah diketahui secara luas, banyak ibu yang mengalami kesulitan dalam memulai dan mempertahankan praktik menyusui, terutama pada fase *intermediate post partum*, yaitu masa 1-7 hari setelah melahirkan. Pada waktu ini ibu memerlukan dukungan dan mengharapkan segala kebutuhannya dapat dipenuhi oleh orang lain. Fase ini dikenal dengan fase *taking hold* yaitu suatu waktu dimana ibu memerlukan perlindungan dan perawatan. Fase *taking hold* merupakan perubahan psikologis yang terdapat dalam periode *intermediate post partum* (Elizabeth, 2022).

Menurut WHO (2021) pola menyusui atau pemberian Air Susu Ibu (ASI) terbagi menjadi 3 kategori yaitu menyusui eksklusif (memberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain), menyusui predominant (memberikan bayi sedikit makanan atau minuman berbasis air pada masa pralakteal sebelum ASI keluar) dan menyusui parsial (menyusui bayi dengan

memberikan makanan atau minuman pendamping sebelum anak berusia 6 bulan).

Menurut laporan WHO (2023), hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang diberikan ASI dari 50% target yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Bayi yang disusui dalam satu jam pertama setelah lahir memiliki risiko kematian neonatal yang lebih rendah. Sedangkan sekitar 38% bayi di seluruh dunia diberikan susu formula. Penggunaan susu formula lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan tinggi dan menengah dibandingkan dengan negara-negara berpenghasilan rendah (WHO, 2023).

Menurut laporan Kemenkes (2024), cakupan pemberian ASI setelah lahir di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2023 yaitu sebesar 50%. Sedangkan sekitar 30% bayi di Indonesia diberikan susu formula dalam enam bulan pertama kehidupannya (Kemenkes, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada Tahun 2023, cakupan pemberian ASI di Sumatera Barat yaitu sebesar 80,2%. Hal ini sudah meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan cakupan pemberian ASI di Kota Padang pada Tahun 2023 adalah sebesar 72,3%. Hal ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 80% (Profil Dinkes, 2024).

Menurut Notoatmodjo (2016), perilaku dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dipelajari. Perilaku menyusui mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana seorang ibu memberikan ASI kepada bayinya. Ini termasuk faktor-faktor sosial dan

psikologis yang mempengaruhi praktik menyusui. Perilaku menyusui dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah segala sesuatu yang berasal dari ibu, yang terdiri dari usia, persepsi, pengetahuan, dan pekerjaan ibu. Faktor eksternal ialah segala sesuatu yang berasal di luar diri ibu, yaitu dukungan sosial (Maritalia, 2017).

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu, yang didapat dari orang-orang disekitarnya yang memiliki pengaruh positif, sehingga individu tersebut mendapatkan rasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. Dukungan sosial terdiri dari dukungan keluarga, teman, tenaga kesehatan dan kader kesehatan yang berperan dalam memberikan *support* pada ibu untuk menyusui. Menurut Cohen dan Hoberman (2015) dukungan sosial diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu dukungan berupa nasehat, dukungan dalam bentuk fisik, *self esteem support*, dan *belonging support* (Isnawati, 2015).

Dukungan sosial dapat memfasilitasi keberhasilan menyusui pada ibu *post partum* selama fase *intermediate*. Dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menyusui ibu. Penelitian Rahmawati (2019) mengatakan Ibu yang menerima dukungan sosial yang tinggi dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan cenderung memiliki perilaku menyusui yang lebih baik. Di sisi lain, ibu yang kurang mendapatkan dukungan sosial memiliki risiko untuk menghentikan atau menunda proses menyusui pada fase *intermediate*. Beberapa pendapat mengatakan bahwa hal-hal yang menghambat ibu menyusui dalam memberikan ASI dengan segera diantaranya karena takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, dan Ibu yang

takut bentuk payudaranya berubah karena menyusui, sehingga Ibu memberikan nutrisi selain ASI (Dewi et al., 2020).

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun. Pada dasarnya dukungan dari suami akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu menyusui. Sekitar 80% sampai 90% produksi ASI ditentukan oleh keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleksi oksitosin ibu yang juga dipengaruhi oleh pikiran, perasaan dan sensasi (Susanto, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Sitorus (2016) pengaruh dukungan keluarga dan terhadap pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemberian ASI pada bayi 0-6 bulan.

Keberhasilan Ibu menyusui memerlukan peran petugas kesehatan terutama petugas pelayanan perinatal baik itu bidan maupun perawat. Merekalah orang pertama yang membantu Ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Peran tenaga kesehatan merupakan awal dari keberhasilan Ibu dalam memberikan ASI (Royaningsih, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Rohemah (2020) dukungan bidan terhadap pemberian ASI segera setelah lahir di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020, diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI segera setelah, dimana dari 47 responden ada 31 responden yang mendapatkan dukungan dari bidan dan memberikan ASI segera setelah lahir.

Dukungan teman sebaya juga mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan dukungan teman dapat membuat seseorang percaya pada pendapat orang lain yang dianggap penting. Jenis dukungan yang diberikan oleh teman sebaya seperti berbagi pengalaman menyusui, memberikan informasi tentang menyusui, dan merekomendasikan tenaga kesehatan kepada ibu yang mengalami kesulitan menyusui bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Widiastuti et al., 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, jumlah persalinan pada Tahun 2023 yaitu sebesar 16.634 pasien. Dari jumlah tersebut, wilayah Koto Tangah menjadi yang teratas dengan jumlah persalinan terbanyak yaitu 3.579 pasien. Wilayah Koto Tangah terdiri dari 5 Puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas KPIK (Koto Panjang Ikua Koto). Di wilayah kerja Puskesmas KPIK (Koto Panjang Ikua Koto) mencakup 3 TPMB, di antaranya yaitu TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb, TPMB Arnida,A.Md.Keb, dan TPMB Harini,A.Md.Keb. Di mana TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb menjadi TPMB yang teratas dengan jumlah persalinan terbanyak di antara ketiga TPMB tersebut (Profil Dinkes, 2024).

Tempat Praktik Mandiri Bidan Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang merupakan salah satu TPMB yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat Kota Padang dan sekitarnya. Dari catatan *medical record* pertolongan persalinan di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb pada setiap bulannya rata-rata berjumlah 30 pasien. Dibandingkan dengan Praktik

Mandiri Bidan yang lain dengan jumlah pertolongan persalinan pada setiap bulan rata-rata berjumlah 5-10 pasien. Pada survey awal di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb peneliti melakukan wawancara dengan petugas, didapatkan data bahwa semua ibu yang melahirkan melakukan Inisiasi Menyusui Dini dengan bantuan dari tenaga kesehatan, ini dilakukan segera setelah proses persalinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Menyusui Ibu *Post Partum* Pada Fase *Intermediate* di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan perilaku menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate* di TPMB Mariani Darwis, A.Md.Keb Kota Padang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial dengan perilaku menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate* di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate* di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang.

- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial ibu *post partum* pada fase *intermediate* di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang.
- c. Diketahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate* di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dan tenaga kesehatan lain di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb dalam menyarankan dan meningkatkan motivasi menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate* di TPMB Mariani Darwis,A.Md.Keb Kota Padang.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya mengenai perilaku menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate* dan juga menjadi salah satu referensi pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan khususnya di Universitas Alifah Padang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan keilmuan serta pengembangan diri peneliti khususnya pada masalah perilaku Ibu dalam pemberian ASI dan dukungan sosial. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat

dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan perilaku menyusui dengan variabel yang berbeda seperti faktor pemudah dan faktor pendukung.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan perilaku menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate* di PMB Mariani Darwis Kota Padang. Variabel independen adalah dukungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah perilaku menyusui ibu *post partum* pada fase *intermediate*. Jenis penelitian ini menggunakan *Deskriptif analitik* dengan desain pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2024 – 26 November 2024 di TPMB Mariani Darwis, A.Md.Keb Kota Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh Ibu *post partum* yang ada di TPMB Mariani Darwis, A.Md.Keb Kota Padang, dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 orang yang didapatkan menggunakan *sampling jenuh*. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-square*.